

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dilakukan setelah observasi ke SD Islam Al-Amanah, Jl. Raya Cinunuk No. 186 Bandung. Kepala Sekolahnya adalah Bapak Didin Salahudin, S.Ag, Subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Usia mereka antara sembilan sampai dengan sepuluh tahun. Dari hasil observasi yaitu sebagian besar pengajaran matematika diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Guru masih menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah yang disampaikan di dalam kelas, guru bertindak sebagai pusat informasi. Akibatnya siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran sehingga tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Untuk mengatasi masalah itu peneliti membuat rancangan pembelajaran untuk mengatasi kurangnya hasil belajar siswa. Berdasarkan lampiran RPP yang sebelumnya telah disusun dan dipersiapkan. Perencanaan pembelajaran penyederhanaan bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual di kelas IV SD Islam Al Amanah bervariasi. Tahap perencanaan pada setiap siklus adalah menetapkan jadwal untuk pelaksanaan penelitian, kelas berapa yang terlibat dengan penelitian. Selanjutnya pada setiap siklus peneliti melakukan telaah terhadap program pengajaran berdasarkan KTSP 2006 untuk menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran penyederhanaan bilangan pecahan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dan tujuan sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran penyederhanaan bilangan pecahan di kelas IV SD. Kemudian menyusun alat peraga, Lembar evaluasi siswa, Lembar kerja siswa, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, hal itu dilakukan setiap siklus.

2. Proses pembelajaran secara garis besar dari siklus ke I sampai ke III yaitu guru melakukan apersepsi menghubungkan dengan pengalaman siswa. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan prestrasi secara heterogen. Setiap kelompok menyiapkan alat peraga seperti kertas HVS dan kue donat. Siswa membuktikan pecahan senilai yang lainnya melalui peragaan

potongan kertas. Siswa mengambil kesimpulan untuk mendapatkan pecahan senilai yaitu pelajaran dari hasil pembuktiannya. Lalu siswa mengerjakan LKS secara berkelompok serta melaksanakan evaluasi akhir. Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang cukup baik dalam setiap siklusnya, hal ini dapat terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, di mana siswa dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok, aktif dalam kegiatan tanya jawab, dapat memanfaatkan alat peraga yang disediakan dalam menyelesaikan permasalahan dan proses pembelajaran lebih interaktif, ini dapat dilihat dari proses pelaporan hasil diskusi kelompok banyak siswa yang memberi tanggapan, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

3. Berdasarkan pemaparan di atas secara klasikal, dilihat dari data hasil kerja kelompok dan nilai evaluasi siswa dari siklus I, II dan siklus III proses pembelajaran siswa mengalami perbaikan dan peningkatan. Sehingga penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang penyederhanaan bentuk bilangan pecahan dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat baik dari hasil kerja kelompok maupun dari hasil evaluasi. Nilai rata-rata kerja kelompok siklus I memperoleh nilai rata-rata 59, siklus II memperoleh nilai rata-rata 78, dan siklus III memperoleh nilai rata-rata 81. Adapun nilai rata-rata hasil evaluasi siklus I

memperoleh nilai rata-rata 66, siklus II memperoleh nilai rata-rata 76, dan siklus III memperoleh nilai rata-rata 85.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab terdahulu, peneliti akan mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru kelas diusahakan berupaya menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran matematika khususnya tentang penyederhanaan bentuk bilangan pecahan dapat menjadi pertimbangan :
 - a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tugas guru dan harus dikembangkan dalam kegiatan di Kegiatan Kerja Guru (KKG).
 - b. Kebiasaan siswa dengan model-model pembelajaran yang hanya menerima informasi dari guru tanpa diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide pemikirannya. Dalam hal ini peneliti harus berani menggunakan pendekatan pembelajaran yang baru digunakan dan membiasakan siswa dengan model-model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada suatu konsep.
 - c. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat menjadikan siswa lebih interaktif

dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeluarkan pendapat yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

- d. Penggunaan bahasa dan petunjuk LKS harus yang jelas, dimengerti oleh siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- e. Penggunaan alat peraga yang dipakai harus sesuai dengan materi pelajaran, dan mudah digunakan oleh siswa karena dalam pendekatan model kontekstual dibutuhkan alat peraga yang konkrit yang dapat dimanipulasi secara langsung oleh siswa dan sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.

2. Sekolah

Hendaknya memberi bimbingan dan kesempatan kepada para guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, aktivitas dan prestasi/hasil belajar siswa.

3. Bagi Instansi/Dinas Pendidikan

Hendaknya melaksanakan seminar-seminar atau lokakarya tentang berbagai model pembelajaran yang dapat diikuti oleh para guru, agar mereka bertambah wawasannya dalam mengembangkan model pembelajaran supaya lebih kreatif dalam mengemas pelajaran yang akan disampaikan menjadi menarik.